

Lima Mantan Anggota DPRD Diperiksa

- Kasus Penjualan Saham Pemkab Kutim Rp 567 M
- Tim Kejagung Evaluasi Penyidikan

SAMARINDA, TRIBUN - Tim Penyidik kasus dugaan korupsi dana penjualan saham 5 persen milik Pemkab Kutim dari PT KPC senilai Rp 567 miliar segera melakukan evaluasi hasil penyidikan pemeriksaan para pejabat KTE dan mantan anggota DPRD Kutim. Ini dikatakan Ketua Tim Penyidik Kejaksaan Agung Uung Abdul Syukur SH kepada *Tribun*, Jumat (30/4).

Pengamatan *Tribun*, lima saksi mantan anggota DPRD Kutim antara lain Semkarta, Sutiman, Irsadi, Ibrahim Baen dan Supriyoto menjalani pemeriksaan secara intensif. Lima saksi

sempat menikmati istirahat menjelang salat Jumat. Usai salat Jumat pemeriksaan dilanjutkan hingga pukul 17.25 wita.

"Masih mantan anggota dewan lima orang yang kita

● Bersambung hal 21

Lima Hari Periksa Saksi

BERDASARKAN informasi yang dihimpun *Tribun* dari BPK Perwakilan Samarinda menyebutkan, saham 5 persen yang sesungguhnya milik Pemkab Kutim akhirnya dijual kepada PT Minang Jordanindo senilai 62 juta dollar tercatat pada

11 Oktober 2006 silam. Hasil penjualan saham tersebut, diinvestasikan dalam bentuk deposito sebesar Rp 72 miliar ke Bank IFI yang saat itu terancam hangus karena dilikuidasi.

● Bersambung hal 21

Lima Mantan Anggota DPRD Diperiksa

● Sambungan hal 13

periksa. Setelah pemeriksaan ini kita analisa dulu hasil pemeriksaan ini. Rencananya kita akan ke BPK juga. Biar sama-sama jalanya cepat. BPK hitung kerugian negara, kita periksa perkaranya," kata Uung.

Lima Hari Periksa Saksi

● Sambungan hal 13

Berdasarkan laporan keuangan konsolidasian (unaudited) PT KTI per 31 Desember 2008 menunjukkan posisi yang tidak dapat diyakini kewajarannya. Karena, laporan keuangan konsolidasian yang disajikan

Penyidikan kasus dugaan korupsi dana penjualan saham 5 persen milik Pemkab Kutim dari PT KPC senilai Rp 567 miliar bakal melibatkan pejabat-pejabat di DPRD Kutim dan Pemkab Kutim. Saat proses penjualan saham ini terjadi, Kutim dipimpin Awang Faroek Ishak (mantan Bupati Kutim). Awang saat itu sempat maju sebagai calon gubernur. Kepemimpinan dilanjutkan Mahyudin dan kembali lagi dipimpin Awang setelah mencalonkan Bupati Kutim yang berpasangan

belum menyajikan hasil penjualan 5 persen saham KPC oleh PT KTE (anak perusahaan Perusda KTI) senilai 62 juta dollar.

Penjualan saham Pemkab Kutim kini sedang diusut Kejaksaan Agung RI (Kejagung). Tim Penyidik Kejagung sudah memeriksa beberapa saksi dari pejabat Pemkab Kutim dan DPRD Kutim, sejak Kamis (25/3) lalu. Saat itu yang diperiksa tiga

dengan Isran Noor. Awang kembali maju di pemilihan gubernur (Pilgub) dan terpilih. Sementara jabatan Bupati Kutim digantikan Isran Noor.

Salah satu pengusutan tim penyidik Kejagung dalam kasus penjualan saham ini antara lain penjualan saham milik Pemkab Kutim yang diinvestasikan ke Bank IFI sebesar Rp 72 miliar. "Yang jelas saya melakukan pemeriksaan seperti yang saya jelaskan kemarin. Iya kasus penjualan saham Pemkab Kutim yang di Bank IFI juga

pejabat Pemkab Kutim yakni, Sekretaris Kabupaten Kutim Ismunandar, Kabag Keuangan Sekretariat Kabupaten Kutim Yulianti dan mantan Kabag Ekonomi Pemkab Kutim Rusdiana diperiksa hingga pukul 20.00 wita saat itu.

Pada Kamis (29/4) penyidik juga memeriksa seluruh pejabat PT KTE dan mantan anggota DPRD Kutim antara lain Mujiono, Alex Rohmanu, dan Agil Suwarno.

(Rp 72 miliar)," katanya.

Dalam proses penyidikan, Kejagung telah menetapkan dua orang tersangka dalam kasus ini. Dua tersangka itu adalah, Direktur Utama PT KTE Anung Nugroho dan Direktur PT KTE Apidian Triwahyudi. Bahkan, kata dia, tidak menutup kemungkinan ada pejabat atau kepala daerah bisa jadi tersangka dalam kasus ini. "Sementara dua tersangka. Kalau ditanya kemungkinannya, mungkin saja ada pejabat-pejabat lain yang jadi tersangka," tambah Uung. (bud)

Ketua Tim Penyidik Uung Abdul Syukur SH mengatakan untuk memperdalam hasil penyidikan kasus ini, Kejagung memberi target selama 5 hari penyidikan untuk memeriksa saksi-saksi dari pejabat Pemkab dan DPRD Kutim. "Kita mulai sejak Senin (27/4) kemarin. Untuk memperdalam penyidikan," katanya singkat. (bud)